

PEMANFAATAN LIDI DAUN KELAPA DALAM MENINGKATKAN PENGHASILAN IBU-IBU BURUH TANI KELAPA

Fahirah F¹⁾, Shyama Maricar¹⁾, Andi Asnudin¹⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah

ABSTRACT

Tondo Village and Ujumbou Village, Sirenja District, Central Sulawesi, are villages on the coast with thousands of coconut trees. However, the potential of coconut sticks has not been used optimally by the community by allowing the sticks to become trash or only as a small part used as a broom stick. The purpose of community service is the use of coconut sticks as an ingredient to make stick plates that can increase the income of the women laborers and as new jobs / businesses for them. The method used in this community service is counseling, education and training as well as practice which aims to improve the ability and skills of the mothers partner group of coconut farm workers in making stick plates. Assistance is done to facilitate technology transfer so that partner groups can be independent. The activities that will be carried out are: field survey to see the real condition of the partner group, then training, counseling and practice. The next activity is mentoring and evaluating activities to see the ability of partner groups to implement the technology provided and product marketing. The results of community service are 1) the mothers partner group of coconut farm workers have sufficient knowledge and ability to produce stick plates from coconut leaf sticks. 2) The mothers partner group of coconut farm workers can find how to market stick plates through collaboration with household appliance stores in the village and in the city. The marketing results of stick plates can increase the income of the mothers partner group of coconut farm workers.

Keywords: *stick plate, farm worker, service*

1. PENDAHULUAN

Di daerah pedesaan, daun kelapa sering digunakan sebagai atap rumah, biasanya disebut atap ijuk. Atap ijuk dapat meredam panas sehingga bisa digunakan untuk melapisi atap jenis lainnya. Daun kelapa juga sering digunakan sebagai janur (hiasan pesta), bahan pembuatan bungkus ketupat dan dijadikan barang anyaman. Tulang daun juga dapat digunakan untuk dijadikan sapu lidi, atau dipotong pendek-pendek untuk tusuk sate.

Lidi daun kelapa merupakan salah satu bagian yang dihasilkan oleh pohon kelapa. Lidi daun kelapa memiliki banyak manfaat selain sering dibuat sapu lidi, lidi daun kelapa juga bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya seperti piring lidi, keranjang buah dari lidi, vas dari lidi dan lain-lain. Lidi sebagai bahan utama dalam pembuatan piring lidi harus memiliki kelenturan yang sama dengan panjang yang kurang lebih sama agar dapat dianyam dengan baik. Pemilihan lidi yang memiliki kelenturan yang sama dapat dilakukan dengan memegang sejumlah lidi pada bagian ujung lalu ujung lidi diangkat maka akan terlihat lidi yang jatuh akibat gravitasi dan lidi yang tidak jatuh (kaku) tidak memiliki kelenturan yang sama dengan lidi lainnya (www.rumahpintar.com).

Piring lidi adalah semacam piring alas yang terbuat dari lidi daun kelapa/daun lontar/lidi kelapa sawit yang telah diproses hingga halus dan dirangkai menyerupai piring makan. Sebagian besar penduduk saat ini menggunakan piring lidi sebagai pengganti piring kaca atau piring plastik. Karena penggunaan piring lidi sangat murah dan praktis. Selain itu piring lidi tidak pecah, awet, dan hemat. Untuk membuat piring lidi dibutuhkan ketekunan, keuletan dan kesabaran saat merangkai anyamannya

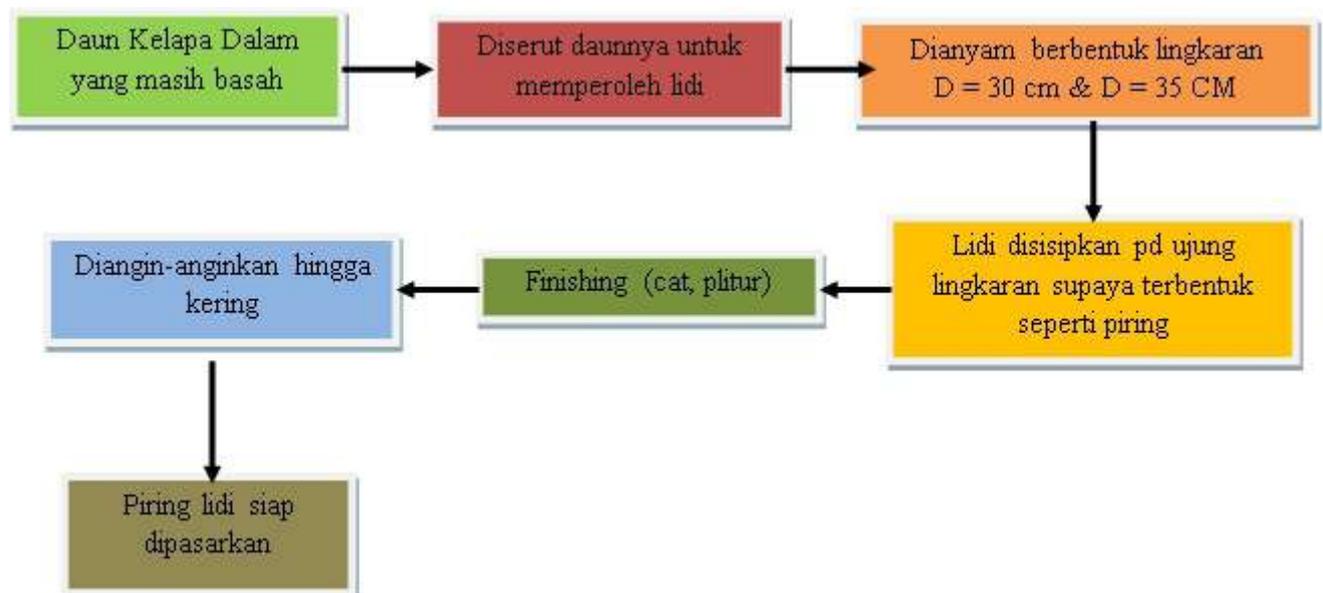
Desa Tondo dan desa Ujumbou Kecamatan Sirenja merupakan wilayah yang berada di pesisir pantai dengan ribuan pohon kelapa. Namun pemanfaatan lidi oleh masyarakat belum maksimal, lidi daun kelapa lebih banyak terbuang secara percuma di kebun kelapa milik petani dan menjadi sampah. Padahal lidi selain dibuat sapu juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan tangan yang mempunyai nilai jual yang cukup tinggi di masyarakat. Selain itu sebagai buruh tani kelapa penghasilan ibu-ibu ini tidak menentu karena pada saat selesai panen mereka tidak punya pekerjaan lain yang menjanjikan, sebagian ada yang beralih menjadi penjual pisang goreng, penjual sayur di pasar di desa Tondo dan desa Ujumbou, sambil menunggu panen kelapa berikutnya.

¹⁾ Korespondensi penulis: Fahirah F, Telp 081234506534, e-mail: fahirah_fz@yahoo.com

Saat ini piring lidi dimanfaatkan masyarakat sebagai wadah makanan, juga sebagai piring makan. Perubahan pola hidup/budaya masyarakat yang menginginkan hal yang lebih praktis, terutama untuk kegiatan pesta, bila dulunya menggunakan piring yang terbuat dari kaca maka sekarang berubah lebih memilih menggunakan piring yang terbuat dari lidi atau rotan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa bila menggunakan piring yang terbuat dari kaca akan memerlukan tenaga untuk mencucinya demikian pula untuk membersihkannya membutuhkan air dan sabun sedangkan dengan menggunakan piring lidi cukup di atasnya dialasi daun pisang atau kertas makanan setelah dipakai alas piring sisa dibuang tanpa harus mencuci piring. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan lidi kelapa sebagai bahan untuk membuat piring lidi yang dapat menambah penghasilan ibu-ibu buruh tani sekaligus sebagai lapangan kerja/usaha baru bagi mereka.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pelaksanaan dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu: 1) Survei Lapangan. Survei dilakukan oleh Tim pelaksana pengabdian untuk melihat kondisi riil kedua kelompok mitra ibu-ibu buruh tani kelapa. 2) Penyuluhan/Pelatihan. Penyuluhan dilaksanakan di dua tempat yaitu desa Tondo dan desa Ujumbou Kecamatan Sirenja dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 20 orang di setiap desa. Adapun materi pelatihan terdiri atas teknik/cara pembuatan piring lidi berbahan dasar lidi kelapa dan teknik produksi dan pemasaran piring lidi. 3) Praktek dan Pendampingan. Praktek dilakukan setelah kegiatan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan selesai dilakukan. Dengan bimbingan dari tim pengabdian, kedua anggota kelompok ibu-ibu mitra melakukan praktek pembuatan piring lidi berbahan dasar lidi kelapa di masing-masing lokasi mitra. 4) Evaluasi Kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengevaluasi keberhasilan kedua kelompok ibu-ibu mitra dalam mempraktekkan teknologi yang diberikan yaitu teknik/cara pembuatan piring lidi berbahan dasar lidi kelapa dengan luaran produk yaitu piring lidi ukuran diameter 30 cm. Serta mengevaluasi keberhasilan kedua kelompok mitra dalam memasarkan produk piring lidi hasil produksi. Adapun gambaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditransfer kepada kedua kelompok mitra ibu-ibu buruh tani kelapa disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Transfer Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kepada Kedua Kelompok Mitra Ibu-ibu Buruh Tani Kelapa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahapan Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu melakukan rapat koordinasi dengan seluruh anggota tim, membuat jadwal pelaksanaan kegiatan serta mengunjungi kedua mitra kelompok buruh tani kelapa desa untuk membahas kegiatan serta jadwal pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan dari program pengabdian pada masyarakat.

Pada tahap ini bahan yang harus disiapkan terlebih dahulu yaitu bahan lidi dari daun kelapa (gambar 2) dan alat-alat bantu seperti gunting, pisau atau golok serta bahan yang lain seperti tali rafiah, kuas dan cat pewarna yang akan di pakai pada saat praktek di setiap lokasi mitra.



Gambar 2. Bahan Utama Lidi dari Daun Kelapa

3.2 Tahap Penyuluhan/Pelatihan

Pelaksanaan penyuluhan (gambar 3) dilakukan dengan materi penyuluhan/pelatihan yang diberikan yaitu: 1) Metode/cara pembuatan piring lidi dari bahan lidi daun kelapa. 2) Mengembangkan semangat kewirausahaan bagi kelompok mitra dengan konsep membangun kemandirian melalui peningkatan produk yang berkualitas yang siap pakai dan siap jual. 3) Manajemen produksi dan cara pemasaran piring lidi yang dihasilkan, serta target pasarnya.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan pada Kelompok Mitra Ibu-Ibu Buruh Tani Kelapa

3.3 Tahap Praktek Pembuatan Piring Lidi dari Bahan Lidi Daun Kelapa

Praktek dilakukan dikedua kelompok mitra, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi yang disampaikan pada saat penyuluhan dan pelatihan dapat dipahami dan dipraktikkan dengan baik sehingga hasil yang diperoleh dapat mencapai sasaran. Di mulai dengan persiapan bahan dan alat yang akan di gunakan, tim pengabdian yang di bantu oleh tim pelaksana kemudian memberikan contoh cara pembuatan piring lidi dari bahan lidi daun kelapa, dilanjutkan dengan praktek langsung yang dilakukan oleh anggota kelompok mitra. Adapun langkah-langkah pembuatan piring lidi secara singkat adalah: 1). Mengelompokkan lidi menjadi tujuh (7) kelompok, 2). Membuat pola lidi menjadi bintang, 3). Menyilang lima buah ujung dengan pangkal lidi dalam setiap kelompok, 4). Masukkan tali diantara lidi yang sudah disilang setiap kelompok, 5). Kencangkan tali dengan erat dan kuat, 6). Menganyam pola lidi, 7). Menganyam ujung lidi, 8). Merapikan ujung dan pangkal lidi yang tidak dipakai setelah selesai dianyam. 9) Proses pengecatan. Pada gambar 4 menyajikan secara singkat proses pembuatan piring lidi dari lidi daun kelapa.



Gambar 4. Proses Pembuatan Piring Lidi



Gambar 5. Hasil Produk berupa Piring Lidi

3.4 Pendampingan

Setelah selesai melakukan praktek pembuatan piring lidi dari lidi daun kelapa dan menghasilkan produk berupa piring lidi yang siap dipasarkan (gambar 5), maka tim pengabdian melakukan pendampingan kepada kedua kelompok mitra untuk keberlanjutan usahanya, sehingga pada saat program pengabdian pada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini selesai maka masyarakat dapat mandiri dalam melakukan usahanya dan dapat menjadi pelopor bagi masyarakat lainnya di desa masing-masing untuk melakukan usaha pembuatan piring lidi dari lidi daun kelapa, kedua kelompok mitra dapat memasarkan piring lidi di desa mereka masing-masing dan dapat melakukan kerja sama dengan toko alat rumah tangga di desa mitra dan di kota Palu serta dengan Koperasi Unit Desa.

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian pemanfaatan lidi kelapa dalam meningkatkan penghasilan Ibu-Ibu Buruh Tani Kelapa dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) Kelompok mitra Ibu-Ibu Buruh Tani Kelapa telah memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memproduksi piring lidi dari lidi daun kelapa.
- 2) Kedua kelompok mitra telah mengetahui cara pemasaran piring lidi melalui kerjasama dengan toko alat rumah tangga yang ada di desa maupun di kota Palu serta Kerjasama dengan Koperasi Unit Desa. Hasil

pemasaran produk yang telah dilakukan diharapkan dapat meningkatkan penghasilan ibu-ibu buruh tani kelapa sehingga kehidupan masyarakat jauh lebih baik dan sejahtera.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agus, D.R, 2015, Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Sebagai Bahan Pembuatan Produk Kerajinan dengan Teknik Tenun ATBM, Tugas Akhir Karya Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

BPPS Kabupaten Donggala, 2015, Kabupaten Donggala dalam angka 2015, Donggala.

"Dari Lidi Menjadi Piring Lidi". www.rumahpintarID.com

<http://klikpintar.com/pertanian/inilah-1001-manfaat-pohon-kelapa/>

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian ini dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Tahun Anggaran 2018.